



PENGGUNAAN TEKNOLOGI JQUERY SEBAGAI FRAMEWORK PENGEMBANGAN APLIKASI MOBILE LEARNING PRANIKAH

Herlinah^{*1}, Baso Habibi², Abd Rochman³

^{1,3}Teknik Informatika, STMIK Handayani Makassar

²Sistem Komputer, STMIK Handayani, Makassar

e-mail: ^{*1}linaherlinah@handayani.ac.id, ²bshabibi04@gmail.com, ³arochmanjasadi@gmail.com

Abstrak

Pendidikan pranikah merupakan bentuk kepedulian nyata pemerintah terhadap tingginya angka perceraian dan kasus KDRT di Indonesia. Upaya dan kerja keras pemerintah untuk mensosialisasikan agar keluarga bisa memahami dan menerima konsep tujuan keluarga sakinah, dengan cara mengikuti pelatihan kursus pranikah. Materi kursus pranikah diberikan 16 jam pelajaran. Hal tersebut tidak sesuai dengan realitas di lapangan, selain itu model pembelajaran kursus pranikah juga dilakukan secara tradisional konvensional. Olehnya itu untuk menunjang terselenggaranya pendidikan pranikah yang efektif dan efisien maka dibutuhkan suatu inovasi baru untuk meningkatkan minat belajar calon pengantin dalam kegiatan pembelajaran kursus pranikah, dengan pemanfaatan teknologi *mobile learning* pranikah.

Metode Pendekatan yang digunakan adalah metodologi berorientasi objek, dengan mengimplementasikan diagram-daigram UML sebagai pemodelan fungsional, menggunakan bahasa pemrograman Javascript, bahasa *backserver database* dengan php, serta menggunakan *jQuery mobile* sebagai pengembang interface. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu inovasi dalam kegiatan pendidikan pranikah berbasis TIK di KUA, serta memberikan kemudahan pada calon pengantin untuk mengakses materi kursus pranikah.

Kata kunci; *Mobile Learning, Pranikah, jQuery, Mobile Web*

Abstract

Premarital education is a form of the Government's real concern for the high rate of divorce and domestic violence cases in Indonesia. The government's efforts to socialize so that families can understand and accept the concept of the purpose of a sakinah, by participating in pre-marital training courses. The pre-wedding course material is given 16 hours of lessons. This is not in accordance with the reality in the field. Besides that, the premarital course learning model is also carried out in a conventional manner. Therefore, to support the implementation of effective and efficient pre-marital education, a new innovation is needed to increase the interest in learning of prospective brides in pre-marital course learning activities, by utilizing pre-wedding mobile learning technology.

The approach used is an object-oriented methodology, by implementing UML diagrams as functional modeling, using the Javascript programming language, the backserver database language with PHP, and using jQuery mobile as the developer interface. The results of this study can be used as an innovation in ICT-based premarital education activities at KUA, as well as providing convenience for the bride and groom to access pre-wedding course materials.

Keywords; *Mobile Learning, Pre-marital, jQuery, Mobile Web*



1. PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia sangat penting dilakukan sebagai suatu upaya peningkatan kualitas masyarakat. Kualitas SDM dimulai dari lingkungan keluarga, sehingga perlu pembinaan dan pendidikan dini dalam kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu sebelum menjalani proses kehidupan berumah tangga perlu adanya pemberian bekal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta penumbuhan kesadaran kepada masyarakat usia nikah tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga. Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 mengamanahkan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan bertujuan untuk menciptakan keluarga sakinah berlandaskan *sakinah, mawaddah warahmah*, menjaga pandangan mata dan kehormatan serta untuk memperoleh keturunan. [1] Upaya pemerintah dalam mewujudkan terbentuknya tujuan perkawinan tersebut adalah diterbitkannya Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 477 Tahun 2004, tentang pemberian wawasan tentang perkawinan dalam rumah tangga kepada calon pengantin[2]. Regulasi tersebut dipertegas dengan diterbitkannya Peraturan Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.II/542 tahun 2013, tentang pedoman penyelenggaraan kursus pranikah [3].

Kemudian pada tahun 2017 terjadi perubahan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan kursus pranikah, yaitu berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam nomor 373 Tahun 2017 tentang petunjuk teknis bimbingan perkawinan bagi calon pengantin[4], kegiatan Kursus pranikah berubah nama lagi menjadi Bimbingan Perkawinan (binwin) bagi calon pengantin. Program Bimbingan Perkawinan bagi calon pengantin adalah sebagai wujud nyata kesungguhan Kementerian Agama dalam memastikan pembangunan bangsa melalui keharmonisan perkawinan ideal, mencakup penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM).

Secara konseptual kursus calon pengantin (pendidikan pranikah)

diselenggarakan di Kantor Urusan Agama (KUA) dilakukan selama 10 hari kerja dengan durasi waktu 24 jam pelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah, dialog, simulasi dan studi kasus. Oleh karena itu, sejak tahun 2015 dihasilkan aplikasi *mobile learning* pranikah sebagai suatu inovasi dan terobosan baru dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pendidikan pranikah[5].

Adapun landasan yuridis yang menjadi dasar hukum pelaksanaan kursus calon pengantin adalah :

a. Keputusan Menteri Agama (KMA) No.477 tahun 2004.

Melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) No.477 Tahun 2004 tentang pemberian wawasan tentang perkawinan dan rumah tangga kepada calon pengantin, maka pemerintah mengamanatkan agar sebelum pernikahan dilangsungkan, setiap calon pengantin harus diberikan wawasan terlebih dahulu tentang arti sebuah rumah tangga melalui kursus calon pengantin (suscatin).

b. Peraturan Dirjen Bimas Islam, No. DJ.II/491 Tahun 2009.

Peraturan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, No. DJ.II/491 tahun 2009. Tentang kursus calon pengantin, menjadi dasar diberlakukannya kursus calon pengantin/kursus pranikah sebagai syarat pendaftaran perkawinan. Peraturan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga/keluarga dalam mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddah* dan *warahmah* serta mengurangi angka perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga.

c. Surat Edaran Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/PW.01/1997/2009

Dengan keluarnya Surat Edaran Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.II/PW.01/1997/2009 tentang kursus calon pengantin yang merupakan tindak lanjut dari Peraturan Dirjen Bimas Islam, No. DJ. II/491 tahun 2009, membuat gerak langkah suscatin semakin jelas. Lahirnya peraturan-peraturan tentang kursus calon pengantin tersebut, merupakan bentuk kepedulian nyata pemerintah terhadap tingginya angka perceraian dan kasus KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) di Indonesia. Pasangan calon pengantin yang mau melenggang ke jenjang pernikahan akan dibekali materi dasar pengetahuan dan keterampilan seputar kehidupan berumah

tangga, sehingga diharapkan pasangan calon pengantin sudah memiliki wawasan dan bekal ilmu seputar kehidupan rumah tangga yang pada gilirannya akan mampu secara bertahap meminimalisir angka perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga.

d. Peraturan Dirjen Bimas Islam No. II/372 tahun 2011

Dengan adanya peraturan Dirjen Bimas Islam No. II/372 tahun 2011 tentang pedoman penyelenggaraan kursus pranikah kurikulum dan silabus dapat lebih mengarah pada pencapaian sasaran pengajaran.

e. Keputusan Direktur Jendreal Bimbingan Masyarakat Islam No. 373 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin

f. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2018 tentang Pencatatan Perkawinan untuk supervisi memerintahkan pejabat yang mempunyai tugas di bidang Bimas Islam di Kankemenag kabupaten/kota untuk melakukan supervisi pelaksanaan bimbingan perkawinan di KUA. Kegiatan bimbingan perkawinan ini dalam lingkungan satuan kerja kementerian agama yang dibiayai melalui APBN dan PNBPNR yang berjalan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Mobile learning (m-learning) adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan perangkat *mobile*. Dalam hal ini, perangkat tersebut dapat berupa PDA, telepon seluler, laptop, tablet PC, dan sebagainya. Dengan *mobile learning*, pengguna dapat mengakses konten pembelajaran di mana saja dan kapan saja, tanpa harus mengunjungi suatu tempat tertentu pada waktu tertentu.

Mobile learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada konsep pembelajaran tersebut *mobile learning* membawa manfaat ketersediaan materi ajar yang dapat di akses setiap saat dan visualisasi materi yang menarik. Beberapa kemampuan penting yang harus disediakan oleh perangkat pembelajaran *m-learning* adalah adanya kemampuan untuk terkoneksi ke peralatan lain terutama komputer, kemampuan menyajikan informasi pembelajaran dan kemampuan untuk merealisasikan komunikasi bilateral antara pengajar dan pembelajar

JQuery *Mobile* adalah *framework* yang dibuat untuk mendesain aplikasi peralatan *mobile* yang sifatnya *cross platform*. Bagian aplikasi yang bisa langsung berhadapan dengan pengguna (*user interface*). JQuery *Mobile* adalah sistem antarmuka pengguna berbasis HTML 5 yang dirancang untuk membuat situs web dan aplikasi responsif yang dapat diakses di semua perangkat *smartphone*, tablet, dan desktop.

JQuery *Mobile* dikembangkan sebagai alternatif yang menjawab kebutuhan akan pengembangan aplikasi web *mobile* yang mudah dan memiliki banyak potensi. JQuery *Mobile* sangat mungkin untuk membuat aplikasi web *mobile* yang penampilan dan interaktivitasnya konsisten di semua perangkat yang mendukung, serta memiliki kemampuan *user interface* (UI) yang canggih[6]. JQuery *mobile* merupakan sistem *user interface* berbasis HTML5 dan pengembangan dari *library* jQuery dan jQuery UI yang sedang populer saat ini. Kelebihan jQuery adalah kodenya ringan, menerapkan desain yang dapat beradaptasi dengan berbagai jenis perangkat *mobile*, dan menonjolkan markup semantik. Oleh karena itu, desainnya sangat fleksibel dan mempunyai *theme* yang bisa disesuaikan.

Aplikasi yang dihasilkan dari jQuery *mobile* dikompilasi menjadi aplikasi yang siap dijalankan di android dengan menggunakan Cordova Framework yang digunakan untuk membangun aplikasi *mobile* berbasis javascript

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk studi kasus dengan mengamati dan mempelajari secara langsung terhadap objek yang diteliti pada pelaksanaan pendidikan pranikah pada kantor urusan agama, dan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian *Research and Development* (R&D) bertujuan untuk dapat menghasilkan produk aplikasi *mobile learning* pranikah digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan aplikasi tersebut supaya dapat digunakan pada Kantor Urusan Agama (KUA). Metode Pendekatan yang digunakan adalah metodologi berorientasi objek, dengan

mengimplementasikan diagram-diagram UML sebagai permodelan fungsional, menggunakan bahasa pemrograman Javascript, bahasa backserver *database* dengan php, serta menggunakan jQuery Mobile sebagai pengembang interface. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu inovasi dalam kegiatan pendidikan pranikah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kantor Urusan Agama, serta memberikan kemudahan pada calon pengantin untuk mengakses materi kursus pranikah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Perancangan dengan SDLC

Desain Permodelan Fungsional Dengan *Software Development Life Cycle* (SDLC) merupakan metodologi pengembangan sistem informasi atau aplikasi yang dilakukan secara fungsional untuk melakukan pengembangan atau mengubah proses dan tahapan perangkat lunak, sehingga menghasilkan sistem informasi yang berkualitas. Pengembangan aplikasi *mobile learning* pranikah dengan desain permodelan fungsional SDLC, difokuskan pada empat (4) tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan perencanaan dimulai dengan beberapa informasi yang berhubungan dengan kegiatan kursus pranikah, diantaranya: tata cara pelaksanaan kursus, persyaratan kursus dan materi kursus pranikah. Kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah pokok, yaitu proses pelaksanaan kursus pranikah sesuai undang-undang, yaitu dilakukan selama 24 jam pelajaran secara tatap muka. Kegiatan perencanaan selanjutnya adalah dengan melakukan identifikasi kebutuhan, baik kebutuhan konten aplikasi, kebutuhan fitur, kebutuhan antarmuka maupun kebutuhan sumber daya yang akan digunakan, dengan target spesifikasi kebutuhan secara prioritas. Hasil akhir dari perencanaan ini akan dihasilkan sebuah *prototype* dalam buat desain aplikasi secara visualisasi. Secara lengkap kegiatan perencanaan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Perencanaan aplikasi

Perencanaan	Tindakan Perencanaan
Pengumpulan Informasi	Silabus, materi pranikah, tata cara pelaksanaan kursus, persyaratan peserta kursus

Identifikasi Masalah	Kegiatan kursus 24 jam pelajaran, metode ceramah
Identifikasi Kebutuhan	Hardware, software
Perioritas Kebutuhan	Bhs pemrograman, permodelan dengan UML
Prototype	Video, fitur, interface

Sumber: data diolah

2. Analisis

Pada tahapan analisis, dilakukan proses kegiatan secara berurutan yang berhubungan dengan penggambaran sistem yang berjalan, berupa proses pelaksanaan kursus pranikah secara tradisional konvensional, dengan mengusulkan desain sistem yang baru dengan memadukan aplikasi *m-learning* pranikah sebagai suplemen, komplemen dan substitusi kegiatan kursus pranikah. Pada bagian analisis akan dilakukan beberapa tahapan, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis pengembangan

Bagian Analisis	Tindakan Analisis
Pertanyaan analisis	Sasaran <i>user</i> aplikasi <i>mobile learning</i> pranikah adalah masyarakat peserta kursus pranikah
	Aplikasi <i>m-learning</i> digunakan oleh <i>user</i> kapan dan di mana saja
Identifikasi sistem berjalan	sistem berjalan kursus pranikah dilakukan secara tradisional konvensional, dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab
Identifikasi pengembangan	Memasukkan konten materi kursus pranikah pada aplikasi <i>m-learning</i>
	Menyediakan video alur nikah
Konsep sistem baru	Menghasilkan aplikasi <i>mobile learning</i> pranikah versi pengembangan

Sumber: data diolah

3. Proses Desain

Proses desain yang dilakukan dalam tahapan metodologi SDLC dengan melakukan transformasi kebutuhan secara detail menjadi kebutuhan sistem yang sudah lengkap, dokumen desain sistem fokus pada pemenuhan kebutuhan fungsi. Proses desain ditampilkan secara formulasi sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Proses desain

Proses Desain	Tindakan Desain
Desain Arsitektur	Deskripsi <i>hardware</i>
	Deskripsi <i>software</i>
Desain <i>database</i>	Format data yang akan disimpan
	Lokasi penyimpanan data
Desain tampilan	Menentukan cara interaksi antara pengguna dengan sistem
	Merancang tampilan antar muka
Desain program	Menentukan bahasa pemrograman yang akan dipakai
Spesifikasi sistem	Acuan pengembangan sistem

Sumber: Data diolah

B. Teknologi mlearning pranikah

Pada awalnya *software* aplikasi *mobile learning* pranikah diberi nama pendidikan pranikah berbasis multimedia, dengan konsep awal bahwa kegiatan pendidikan pranikah bisa memadukan konsep belajar tatap muka dengan memanfaatkan perangkat teknologi informasi dengan *file presentation*. Namun pada kenyataannya pelaksana kegiatan tersebut pada tingkat Kantor Urusan Agama tidak semuanya memiliki infrastruktur TIK baik berupa media OHP (*Overhead Projector*) dan LCD (*Liquid Crystal Display*) karena Media-media tersebut dapat menjadi pilihan dalam pembelajaran. Selain karena keterbatasan peralatan TIK yang tidak dimiliki kadang-kadang kesesuaian materi dengan media yang akan digunakan tidak sesuai. Oleh karena masing media peralatan pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelebihan.

Dengan berkembangnya pemanfaatan teknologi *mobile phone* sebagai media pembelajaran seperti pada beberapa hasil penelitian seperti *Mobile School Service* yang dikembangkan oleh Zoran Vucetic, et al pada tahun 2010, dimana teknologi *mobile phone* tersebut dimanfaatkan sebagai sarana media pembelajaran pada mahasiswa di University of Novi Sad, Zrenjanin, Serbia. Selain itu, teknologi *mobilephone* dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, seperti penelitian pengembangan rancangan *Mobile Phone Based Learning* pada mata kuliah SQL pada Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Undiksha.

Selanjutnya mulai dikembangkan *software* aplikasi *mobile learning* pranikah dengan memanfaatkan perangkat telepon seluler yang telah dimiliki oleh peserta kursus pranikah[7]. *Software* aplikasi tersebut dirancang dengan menggunakan bahasa pemrograman berorientasi objek dengan Eclipse IDE. *Software* aplikasi *mobile learning* pranikah versi 1.0 yang dihasilkan bisa memiliki fitur *ebook* yang berisi konten materi kursus pranikah. Materi *ebook* yang disiapkan pada aplikasi tersebut disesuaikan dengan silabus yang ditentukan oleh kementerian agama. *Ebook mobile learning* pranikah versi 1.0 bisa menampilkan semua materi kursus pranikah, tampilannya bisa diperbesar dan diperkecil (*touch*). Tetapi pada versi 1.0 *software* aplikasi yang dibangun belum dilengkapi dengan audio visual atau multimedia untuk memperlihatkan proses alur nikah pada peserta pranikah.

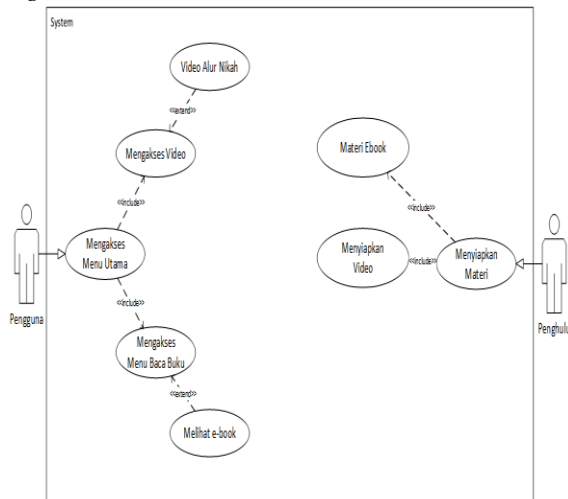
Untuk mengatasi kelamahan aplikasi tersebut, dikembangkan menjadi aplikasi *mobile learning* pranikah versi 2.0, yang dibangun menggunakan teknologi unity. Fitur aplikasi *mobile learning* pranikah versi 2.0 ini dilengkapi dengan *ebook* dan video animasi diagram alur nikah dan animasi kesehatan reproduksi[8]. Namun pada fitur *ebook* masih terdapat kekurangan karena konten materi yang terdapat didalamnya masih dalam bentuk file jpg yang tidak bisa dilakukan proses *editing* dan penambahan materi yang sesuai dengan regulasi yang berlaku pada pelaksanaan kursus calon pengantin, kursus pranikah ataupun bimbingan perkawinan yang berlaku pada kementerian agama Republik Indonesia.

Pemodelan sistem adalah suatu kegiatan membuat desain teknis berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada kegiatan analisis. Pada pemodelan/perancangan desain sistem, item-item dan komponen dirancang dengan tujuan untuk memudahkan dan mengefisienkan kinerja dan aktifitas kerja serta memberikan gambaran umum tentang bagaimana mekanisme yang tepat untuk mendesain suatu sistem sesuai dengan kebutuhan instansi, kelebihan dan keuntungan yang disajikan lewat suatu perancangan aplikasi[9].

Fokus kategori UML yang digunakan dalam pembangunan aplikasi ini adalah menggunakan 3 diagram, yaitu *use case*

diagram, activity diagram, dan sequence diagram. Use case diagram mobile learning pranikah mendeskripsikan interaksi antara pengguna/peserta kursus pranikah dengan penghulu/narasumber pranikah. Sehingga pemodelan dapat menunjukkan fungsi masing-masing aktor antara pengguna dan penghulu dalam menjalankan perannya di dalam aplikasi yang akan dihasilkan. Penggambaran sistem dengan menggunakan pemodelan ini secara fungsionalitas disediakan sistem sebagai unit-unit yang saling bertukar pesan antar unit dan atau antar aktor.

Gambar 1 adalah permodelan fungsionalitas sistem aplikasi mobile learning pranikah, berturut-turut mulai dari use case diagram, activity diagram dan sequence diagram.



Gambar 1. Use case diagram

Pada use case terdapat dua aktor yaitu Pengguna dan Penghulu.

a. Pengguna

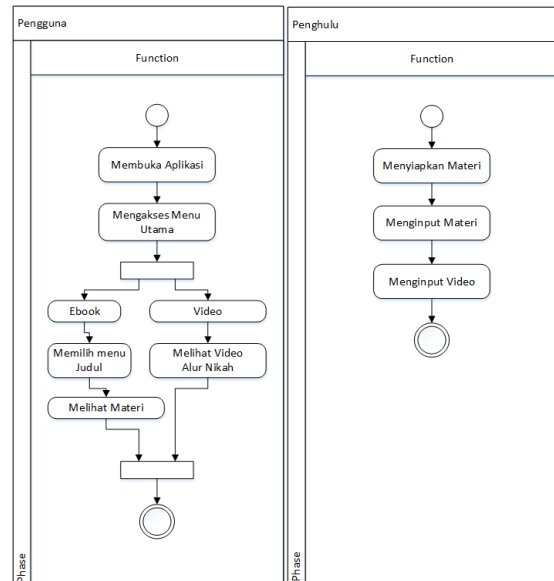
Brief Description: Use case Pengguna, mengakses menu utama, mengakses video, video alur nikah, mengakses menu tab, dan melihat ebook.

Main Flow : Pengguna pertama kali membuka aplikasi untuk masuk ke sistem, setelah itu nantinya akan melakukan pemilihan menu utama yang terdiri dari menu ebook dan video alur nikah. Setelah itu pengguna memilih menu ebook untuk mendapatkan akses ebook dan memilih video pranikah untuk melihat video.

b. Penghulu

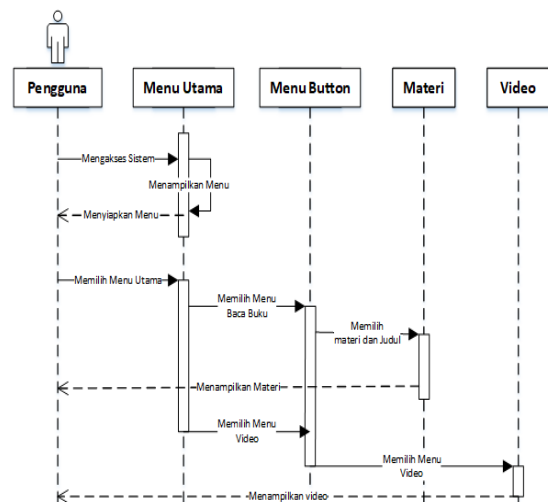
Brief Description: Use case Penghulu, menyiapkan materi, menginput silabus materi, menyiapkan video dan menyiapkan ebook.

Main Flow: penghulu akan menyiapkan materi yang akan digunakan dalam aplikasi. Materi yang disiapkan adalah silabus materi yang berisi ebook dan video alur nikah.



Gambar 2. Activity diagram pengguna dan penghulu

Gambar 2 menggambarkan activity diagram pengguna dan penghulu. Pertama-tama pengguna membuka aplikasi untuk masuk ke sistem, setelah itu nantinya akan melakukan pemilihan menu utama yang terdiri dari menu ebook dan video alur nikah. Setelah itu pengguna memilih menu ebook untuk mendapatkan akses ebook dan memilih video pranikah untuk melihat video. Untuk penghulu akan menyiapkan materi kemudian menginput materi dan menginput video alur nikah.



Gambar 3. Sequence diagram pengguna

Gambar 3 adalah *sequence diagram* pengguna. Pertama-tama pengguna membuka aplikasi. Setelah berhasil mengakses sistem akan tampil menu utama yang terdiri dari *ebook* dan video alur nikah. Jika memilih menu *ebook* maka akan tampil menu tab dan memilih materi dan sistem akan menampilkan materi. Sedangkan jika memilih menu video alur nikah maka akan tampil video.

Untuk mengatasi berbagai kekurangan *software aplikasi mobile learning* pranikah yang telah diimplementasikan pada pengguna, dan ditemukan beberapa kelemahan, maka akan dikembangkan versi 3.0. Teknologi *mobile learning* pranikah dengan menggunakan *jQuery mobile* ini akan memberikan solusi terhadap setiap perubahan konten materi kursus pranikah sesuai dengan regulasi kementerian agama.

Desain aplikasi *mobile learning* pranikah dengan teknologi *jQuery mobile* yang dibuat bisa menjadi aplikasi responsif dan kompatibel yang akan bekerja pada semua *platform smartphone*, tablet, dan desktop yang populer [10].

1. Tampilan Menu Form Utama

Pada tampilan Menu utama ini jika yang login adalah peserta kursus pranikah maka akan ditampilkan tutorial atau panduan kursus pranikah yang berisi seluruh materi sesuai dengan silabus atau kurikulum yang berlaku. Pada tampilan ini akan dilengkapi dengan video animasi diagram alir alur nikah dan animasi kesehatan reproduksi yang materinya berkerja sama dengan puskesmas atau lembaga kesehatan. Pada menu utama ini akan ditambahkan menu konsultasi digital secara futuristik antar masyarakat secara umum dengan berbagai masalah rumah tangga, perkawinan dan perceraian yang berlaku pada Kantor Urusan Agama.

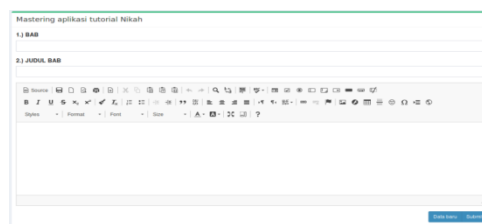


Gambar 4. Tampilan menu utama

2. Tampilan Menu Form Editor

Tampilan menu form editor ini berisi mastering aplikasi yang diperuntukkan bagi

tim administrator untuk mengelola konten materi ataupun video yang akan ditampilkan pada menu home.



Gambar 5. Tampilan menu form editor

3. Tampilan Form tampilan mobile Aplikasi tutorial kursus pranikah

Pada Tampilan menu ini berisi *ebook* materi kursus pranikah yang disesuaikan dengan silabus dan kurikulum yang berlaku pada Kementerian Agama.



Gambar 6. Tampilan menu tampilan *mobile* aplikasi tutorial

Berdasarkan hasil desain interface aplikasi *mobile learning* pranikah dengan teknologi *jQuery mobile* yang telah dikembangkan, maka futuristik *software* aplikasi tersebut akan menjadi lebih fleksibel dengan kemudahan melakukan proses editing dan penambahan materi yang berlaku sesuai dengan kebijakan pada kementerian agama. Perbaikan video animasi sesuai konten materi serta akan ditambahkan menu konsultasi secara daring baik antara peserta kursus pranikah (calon pengantin) dengan narasumber kegiatan pendidikan pranikah, maupun antara masyarakat secara umum yang memerlukan solusi atas persoalan rumah tangga, masalah perkawinan dan perceraian sesuai dengan standar operasional pelaksanaan (SOP) kelompok kerja penghulu pada Kantor Urusan Agama.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengembangan hasil rancangan aplikasi yang telah dilakukan, maka disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Mengembangkan aplikasi *mobile learning* pranikah dengan fleksibilitas konten materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada kementerian agama, fitur aplikasi yang dihasilkan memberikan kemudahan setiap perubahan kebijakan juga akan dilakukan perubahan terhadap isi materi aplikasi.
2. *Software* aplikasi *mobile learning* pranikah yang dihasilkan dapat beradaptasi dengan berbagai jenis perangkat *mobile* yang digunakan oleh pengguna aplikasi.

5. SARAN

Beberapa masukan/saran berkaitan dengan kegiatan penelitian ini adalah:

1. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan pranikah ada kegiatan kursus atau bimbingan yang dapat dibiayai dan ada yang tidak dibiayai oleh pemerintah.
2. Karena nama kegiatan selalu berubah-ubah, maka materi kegiatan tersebut juga berubah, sehingga membuat kami harus menyesuaikan dengan *ebook* yang ada dalam fitur aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Indonesia, *Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*. 1974.
- [2] P. RI, *Keputusan Menteri Agama No 477 Tahun 2004 tentang pemberian wawasan tentang perkawinan dalam rumah tangga kepada calon pengantin*.
- [3] Ditjen Bimas Islam, "Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor : DJ.II/542 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah," pp. 1–22, 2013.
- [4] Kementerian agama Republik Indonesia, "Petunjuk teknis bimbingan perkawinan bagi calon pengantin." p. Nomor 373 tahun 2017, 2017.
- [5] "Pendidikan Pranikah Berbasis Multimedia Pada Badan Penasehatan, Pembinaan, Dan Pelestarian Perkawinan (Bp4) Kementerian Agama Kab. Maros," *Semnasteknomedia Online*, vol. 4, no. 1, pp. 4–7–85, Feb. 2016.
- [6] H. Herlinah, M. Lutfi, and A. Nasrah, "Pengembangan Aplikasi Mobile Learning Pra Nikah Berbasis Android Dengan Menggunakan Teknologi Unity 3D V5," *J. INSTEK Inform. Sains Dan Teknol.*, vol. 3, no. 2, pp. 211–220, Oct. 2018, doi: 10.24252/INSTEK.V3I2.5950.G5134.
- [7] "Open Library - Pemrograman Aplikasi Android dengan Android Studio, Photoshop, dan Audition." <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/150616/slug/pemrograman-aplikasi-android-dengan-android-studio-photoshop-dan-audition.html> (accessed Nov. 24, 2021).
- [8] Herlinah, B. Habibi, and R. Suwandar, "Implementation of Information Technology System Innovation Strategy Application of Premarital Course Based on Android," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1028, no. 1, 2018, doi: 10.1088/1742-6596/1028/1/012045.
- [9] N. Y. N. Yunitasari, S. Fitri, and M. Taufiq, "Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Materi Trigonometri Untuk Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Cipatujah," *Produktif J. Ilm. Pendidik. Teknol. Inf.*, vol. 5, no. 1, Art. no. 1, Apr. 2021.
- [10] Herlinah, B. habibi, and A. Rochman, "The development of premarital mobile learning version 3.0 with jQuery technology to be learning flexibility premarital course application," *IOP Conf. Ser. Mater. Sci. Eng.*, vol. 885, p. 012023, Aug. 2020, doi: 10.1088/1757-899X/885/1/012023.